

Lampiran 1.

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Mahasiswa Program Studi DIII Gizi Poltekkes Tanjungkarang:

Nama: Mara Sari AT

Nim: 2113411003

Dengan ini saya selaku mahasiswa yang akan mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Keterampilan Pengukuran Antropometri Di Wilayah Puskesmas Gedung Meneng”

Untuk kepentingan diatas, maka saya mohon ketersediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya saya mohon saudara untuk memberikan jawaban secara jujur. Jawaban yang saudara berikan dijamin kerahasiaannya.

Demikian permohonan saya, atas ketersediaan dan kerjasamanya, saya sampaikan terimakasih.

Hormat saya

Peneliti

Lampiran 2

INFORMED CONSENT

Saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan setelah mengerti mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian “Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Keterampilan Pengukuran Antropometri Di Wilayah Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang” oleh mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Tanjungkarang Kementerian Kesehatan RI. Saya memutuskan ***setuju/tidak setuju*** untuk ikut berpartisipasi dalam survei ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila saya inginkan maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Tanggal :

Nama Responden :

Alamat :

*coret pada pilihan yang tidak dipilih

Lampiran 3

Karakteristik Kader (Nama, umur, pendidikan, pekerjaan)

No	Data Kader Posyandu	Jawaban Responden
1.	Nama Posyandu	
2.	Nama	
3.	Umur	
4.	Pendidikan : 1 = Tidak Tamat SD 2 = SD 3 = SMP 4 = SMA 5 = S 1	
5.	Pekerjaan 1 = IRT 2 = PNS 3 = Pedagang 4 = Petani 5 = Lainnya	

Lampiran 4

Kuesioner Pengetahuan Tentang Antropometri

	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Menggunakan timbangan injak, anak boleh dipegangi		
2.	Anak berusia kurang dari 2 tahun dilakukan pengukuran Panjang Badan (PB) dengan menggunakan <i>infantometer</i>		
3.	Meletakkan <i>infantometer</i> pada permukaan yang datar dan keras		
4.	Menidurkan bayi pada <i>infantometer</i> dengan posisi kaki menempel pada dinding papan atas		
5.	Pengukuran panjang badan bayi, tangan petugas menekan lutut bayi agar lurus tidak bengkok		
6.	Menggeserkan alat pengukur bagian bawah sehingga menyinggung telapak kaki bayi		
7.	Anak usia lebih dari 2 tahun dilakukan pengukuran Tinggi Badan (TB) dengan menggunakan stadiometer		
8.	Saat mengukur tinggi badan alas kaki tidak dilepaskan		
9.	Anak berdiri tegak dan menghadap ke bawah saat pengukuran TB		
10.	Pada anak usia 2 tahun lebih, tinggi badannya diukur secara terlentang		
11.	Anak yang diukur TB nya, punggung menempel pada tiang stadiometer		
12.	Saat mengukur TB anak hanya kepala dan pundak saja yang menempel pada tiang stadiometer		
13.	Lingkar kepala diukur diatas alis mata		
14.	Lingkar kepala diukur diatas kedua telinga		

15.	Lingkar kepala diukur menggunakan meteran bagian kepala yang mendatar		
16.	Mengukur Lila menggunakan meteran		
17.	Menggukur Lila boleh dilengan kanan maupun kiri		
18.	Melengkarkan pita meteran di lengan atas dekat siku		
19.	Jika ada anak yang rewel saat ditimbang, dibiarkan saja lalu ditimbang saat posyandu berikutnya		
20.	Tidak melepaskan jaket anak saat akan menimbang menggunakan timbangan injak digital		

Sumber: Hananya Manroe, 2019

Lampiran 5

Lembar Observasi Pengukuran (Pengamatan Langsung)

Nama Lengkap	:
Alamat RT/RW	:
Posyandu	:
Tanggal	:
	:

Sesuai Standar Alat Antropometri

NO	JENIS ALAT	CARA PENGGUNAAN	SESUAI	TIDAK SESUAI
1.	Alat ukur BB bayi (<i>baby scale</i>)	<p>1. Alat ukur berat BB bayi (<i>baby scale</i>) diletakkan di tempat yang rata, datar, dan keras sehingga tidak mudah bergerak dan ruangan cukup terang.</p> <p>2. Harus bersih dan tidak ada beban lain diatas timbangan.</p> <p>3. Baterai dipasang pada tempatnya dengan memperhatikan posisi baterai jangan sampai terbalik</p> <p>4. Tombol <i>power/on</i> dinyalakan dan memastikan angka pada jendela baca menunjukkan angka nol. Posisi awal harus berada di angka nol.</p> <p>5. Bayi dengan pakaian seminimal mungkin diletakkan dialat ukur BB bayi (<i>baby scale</i>) hingga angka BB muncul pada layar alat ukur <i>baby scale</i> dan sudah tidak berubah.</p> <p>6. Berat badan bayi dicatat dalam satuan kilogram (kg) dengan dua desimal (2 digit belakang koma).</p>		
2.	Alat ukur berat badan injak digital	<p>1. Memastikan kelengkapan dan kebersihan timbangan.</p> <p>2. Memasang baterai pada timbangan yang</p>		

		<p>menggunakan baterai.</p> <p>3. Meletakkan timbangan di tempat yang datar, keras, dan cukup cahaya.</p> <p>4. Menyalakan timbangan dan memastikan bahwa angka yang muncul pada layar baca adalah 00,0.</p> <p>5. Sepatu dan pakaian luar anak harus dilepaskan atau anak menggunakan pakaian seminimal mungkin.</p> <p>6. Anak berdiri tepat di tengah timbangan saat angka pada layar timbangan menunjukkan angka 00,0, serta tetap berada di atas timbangan sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan dan sudah tidak berubah</p> <p>7. Untuk anak yang belum bisa berdiri atau tidak mau berdiri sendiri, penimbangan dilakukan bersama ibunya (tetapi pada pencatatan hasil akhir timbangan berat ibu dikurang dengan berat badan setelah menimbang bersama anaknya)</p>		
3.	Alat ukur PB (<i>infantometer</i>)	<p>1. Alat harus dipastikan dalam kondisi baik dan lengkap, alat penunjuk ukuran (meteran) dapat terbaca jelas dan tidak terhapus atau tertutup.</p> <p>2. Alat ditempatkan pada tempat yang datar, rata dan keras.</p> <p>3. Alat ukur panjang badan dipasang sesuai petunjuk.</p> <p>4. Pada bagian kepala papan ukur dapat diberikan alas kain yang tipis dan tidak mengganggu pergerakan alat geser.</p> <p>5. Panel bagian kepala diposisikan pada sebelah kiri pengukur. Posisi pembantu pengukur berada di belakang panel bagian kepala.</p> <p>6. Anak dibaringkan dengan puncak kepala menempel pada panel bagian kepala (yang tetap). Pembantu pengukur memegang dagu dan pipi anak dari arah belakang</p>		

		<p>panel bagian kepala. Garis imajiner (dari titik cuping telinga ke ujung mata) harus tegak lurus dengan lantai tempat anak dibaringkan.</p> <p>7. Pengukur memegang dan menekan lutut anak agar kaki rata dengan permukaan alat ukur.</p> <p>8. Alat geser digerakkan ke arah telapak kaki anak hingga posisi telapak kaki tegak lurus menempel pada alat geser. Pengukur dapat mengusap telapak kaki anak agar anak dapat menegakkan telapak kakinya ke atas, dan telapak kaki segera ditempatkan menempel pada alat geser.</p> <p>9. Pembacaan hasil pengukuran harus dilakukan dengan cepat dan seksama karena anak akan banyak bergerak.</p> <p>10. Hasil pembacaan disampaikan kepada pembantu pengukur untuk segera di catat</p>		
4.	Alat ukur tinggi badan Stadiometer	<p>1. dengan cara memasang rakitan stadiometer sesuai dengan urutan, stadiometer diletakan pada lantai yang datar.</p> <p>2. melepaskan sepatu, sandal dan topi.</p> <p>3. berdiri tegak, kaki lurus, tumit, pantat, punggung dan kepala bagian belakang harus menempel pada stadiometer dan muka menghadap lurus dengan pandangan ke depan.</p> <p>4. Menurunkan bagian siku alat sampai rapat pada kepala bagian atas</p> <p>5. lalu dibaca angka pada skala yang terlihat pada stadiometer.</p>		
5.	Alat ukur lingkaran lengan. Pita Lila (untuk anak usia 6-59 bulan)	<p>1. Pengukuran dilakukan pada lengan kiri atau lengan yang tidak dominan.</p> <p>2. Pastikan lengan yang akan diukur harus tidak tertutup pakaian.</p> <p>3. Tentukan titik tengah lengan atas</p>		

		<p>dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tekuk lengan balita hingga membentuk sudut 90^o, telapak tangan menghadap ke atas. b. Cari titik ujung bahu dan ujung siku lengan. c. Ukur panjang antara kedua titik tersebut dan bagi dua untuk mendapatkan nilai tengah. d. Tandai titik tengah dengan menggunakan pena. <ol style="list-style-type: none"> 4. Luruskan lengan anak, tangan santai, sejajar dengan badan. 5. Lingkarkan pita LiLA di titik tengah yang sudah ditandai. 6. Pastikan pita LiLA menempel rata sekeliling kulit dan tidak terlalu ketat atau terlalu longgar. 7. Baca dan sebutkan hasil pengukuran hingga angka 0,1 terdekat. 8. Langsung catat hasil pengukuran. 		
6.	Alat ukur lingkaran kepala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat pengukur dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, di atas alis mata, di atas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang. 2. Baca angka pada pertemuan dengan angka. 		

Lampiran 6

Dokumentasi Kegiatan Penelitian

